

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Smart TV* (Interaktif Flat Panel) Pada Pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal

Krisna Bayu¹, Wahyudin Nur Nasution², Enny Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: krisna0301221002@uinsu.ac.id¹, wahyudinnurnasution@uinsu.ac.id², ennynazrah@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan mengintegrasikan media digital seperti *Smart TV* (Interaktif Flat Panel) dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Fikih yang selama ini masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi dan sulit memahami materi secara mendalam. Permasalahan tersebut mendorong perlunya kajian mengenai efektivitas penggunaan *Smart TV* pada pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Smart TV* efektif meningkatkan motivasi, fokus, keaktifan, dan pemahaman peserta didik serta memperkuat interaksi guru-siswa, meskipun masih terkendala stabilitas jaringan internet dan ketergantungan peserta didik pada media digital. Dapat disimpulkan bahwa *Smart TV* berperan positif dalam mendukung efektivitas pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran, *Smart TV*, Pembelajaran Fikih, Madrasah Aliyah.

ABSTRACT

Advances in information technology have encouraged educational institutions to integrate digital media, such as Smart TVs (Interactive Flat Panel Displays), into the learning process—including the teaching of Fiqh, which has long been dominated by lecture-based methods, resulting in students lacking motivation and struggling to grasp the material in depth. This issue highlights the need for a study on the effectiveness of using Smart TVs in Fiqh instruction at MA Mutiara Sunggal. This study aims to describe the planning, implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of Smart TV use in Fiqh instruction. The study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the use of Smart TVs effectively enhances students' motivation, focus, engagement, and understanding, while also strengthening teacher-student interaction, although it is still hindered by internet connection stability issues and students' reliance on digital media. It can be concluded that Smart TVs play a positive role in supporting the effectiveness of Fiqh instruction at MA Mutiara Sunggal.

Keywords: Effectiveness, Instructional Media, Smart TV, Fiqh Learning, Islamic Senior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital menuntut inovasi agar pembelajaran lebih aktif, menarik, dan bermakna. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Smart TV (Interactive Flat Panel)* yang memungkinkan guru menyajikan materi melalui gambar, video, presentasi, aplikasi interaktif, dan internet (Rahmat, 2003). Penggunaannya berpotensi meningkatkan motivasi, fokus, komunikasi, serta pemahaman peserta didik (Rasidin, 2020). Dalam pembelajaran Fikih, media ini dapat membantu menjelaskan materi yang bersifat konseptual maupun praktis sehingga pembelajaran lebih komunikatif dan tidak monoton (Arsyad, 2019). Namun, efektivitas teknologi tetap bergantung pada kemampuan guru, pengelolaan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana pendukung (Anida, 2024).

Penggunaan media dalam pendidikan memiliki landasan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Kemenag, 2015).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pena merupakan sarana dalam menyampaikan ilmu. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa melalui pena, ilmu dapat ditulis, dipelajari, dan diwariskan (Muhammad, 2003). Prinsip tersebut relevan dengan penggunaan teknologi digital sebagai sarana penyampaian pengetahuan.

Rasulullah saw. juga menggunakan media konkret dalam menjelaskan suatu pesan. Dalam HR. Shahih Al-Bukhari No. 4892, beliau menggunakan isyarat dua jari ketika menjelaskan kedekatan orang yang menyantuni anak yatim dengan beliau di surga:

وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

Artinya: "Aku dan orang yang mengasuh anak yatim di dalam surga seperti ini," beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah.

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa isyarat tersebut merupakan cara mengonkretkan pesan agar lebih mudah dipahami (Al-'Asqalani, 2005). Prinsip ini sejalan dengan penggunaan *Smart TV* yang menghadirkan gambar, video, dan animasi untuk memperjelas materi Fikih.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media teknologi dapat meningkatkan semangat, keaktifan, pemahaman, motivasi, dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI dan Fikih (Kurnia, 2018). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas *Smart TV (Interactive Flat Panel)* dalam pembelajaran Fikih pada jenjang Madrasah Aliyah masih terbatas (Ismara, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal melalui pendekatan kualitatif,

dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, respons guru dan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan dan efektivitas media pembelajaran berbasis *Smart TV (Interactive Flat Panel)* dalam pembelajaran Fikih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penggunaan *Smart TV (Interactive Flat Panel)* dalam pembelajaran Fikih. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2026 di Kelas XI MA Mutiara Sunggal, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Target penelitian adalah efektivitas penggunaan *Smart TV* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Subjek dipilih secara *purposive*, yaitu kepala madrasah, guru Fikih, dan peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Penelitian diawali dengan persiapan, perizinan, penyusunan pedoman penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat penggunaan *Smart TV* dan keterlibatan peserta didik, wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan data dari berbagai informan, teknik pengumpulan, dan waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Smart TV* pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di MA Mutiara Sunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan *Smart TV (Interactive Flat Panel)* dalam pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal dilakukan secara sistematis dan berada dalam kerangka pengawasan kelembagaan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, sebelum masuk kelas guru terlebih dahulu menyusun Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit mencantumkan penggunaan *Smart TV* sebagai media utama, lengkap dengan penentuan bentuk tayangan yang akan digunakan, baik slide presentasi, video, maupun browsing referensi secara langsung. Hasil observasi peneliti terhadap dokumen pembelajaran guru memperkuat temuan tersebut, di mana Modul Ajar/RPP yang disusun secara eksplisit mencantumkan kolom media pembelajaran berketerangan *Smart TV* disertai alokasi waktu untuk setiap tahap

penggunaannya, sehingga tergambar bahwa perencanaan yang dilakukan bersifat rinci dan bukan sekadar rencana lisan.



Gambar 1. Dokumentasi Modul Ajar/RPP Guru Fikih yang mencantumkan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran

Selain penyusunan RPP, guru juga melakukan seleksi terhadap materi Fikih yang paling tepat disajikan melalui *Smart TV*. Materi yang membutuhkan visualisasi, seperti tata cara shalat, akad jual beli, maupun perawatan jenazah, disajikan melalui video, sedangkan materi yang bersifat konsep dan dalil disajikan melalui slide berisi ayat Al-Qur'an dan hadis. Hasil observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran menunjukkan kesesuaian antara jenis materi dan bentuk tayangan yang digunakan guru, sehingga pemilihan materi tersebut bukan hanya konsep di atas kertas, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Kepala Madrasah turut menegaskan bahwa madrasah memberikan keleluasaan penuh kepada guru dalam menentukan bentuk penyajian materi, sepanjang tujuan pembelajaran tetap tercapai, dan hal ini dikonfirmasi melalui observasi kunjungan kelas yang menunjukkan adanya supervisi akademik secara berkala dari pihak madrasah.



Gambar 2. Wawancara bersama Guru Fikih dan Kepala MA Mutiara Sunggal mengenai perencanaan penggunaan *Smart TV*

Aspek kesiapan teknis turut menjadi bagian penting dari perencanaan. Guru selalu memastikan perangkat berfungsi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai, sebagaimana teramati melalui kebiasaan guru tiba di kelas lebih awal untuk menyalakan *Smart TV*, memeriksa koneksi internet, serta membuka lebih dahulu bahan ajar yang akan digunakan. Pada satu kesempatan ketika koneksi internet terputus, guru dengan cepat beralih menggunakan bahan ajar yang telah disimpan secara offline, sehingga pembelajaran tetap berjalan tanpa hambatan berarti. Kesiapan teknis ini juga didukung oleh pihak madrasah melalui penugasan staf untuk

melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi *Smart TV* dan jaringan internet setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai (Siantika, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan *Smart TV* di MA Mutiara Sunggal dilakukan secara matang dan terstruktur, mencakup penyusunan RPP, pemilihan materi yang kontekstual, serta kesiapan teknis yang didukung oleh sistem kelembagaan madrasah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan S.P. Siagian mengenai indikator efektivitas, yang menyebutkan bahwa perencanaan yang matang pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dilaksanakan di masa depan (Siagian, dalam hasil kajian penelitian).

B. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Smart TV* pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di MA Mutiara Sunggal

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih mencakup tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan tindak lanjut. Penggunaan *Smart TV* tidak hanya sebatas mengaktifkan perangkat, melainkan mencakup rangkaian kegiatan perancangan bahan ajar yang lebih menyeluruh.

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru mempersiapkan slide presentasi, video pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta permainan (games) edukatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran interaktif. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru datang lebih awal ke kelas untuk membuka slide dan memastikan video dapat diputar dengan lancar, sekaligus menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi hari itu. Kepala Madrasah turut mendorong guru untuk mempersiapkan bahan ajar secara matang, karena persiapan yang baik dinilai sangat memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Kesiapan tersebut menciptakan kesan positif bagi peserta didik, yang menyatakan merasa lebih bersemangat ketika guru membuka pembelajaran dengan menyalakan *Smart TV*, terutama saat ditampilkan video atau games di awal sesi.



Gambar 3. Guru mempersiapkan slide presentasi dan menyalakan *Smart TV* sebelum pembelajaran Fikih dimulai

2. Tahap Pelaksanaan Inti

Pada tahap pelaksanaan inti, guru menyampaikan materi Fikih secara multimodal melalui empat pola pemanfaatan Smart TV, yaitu presentasi digital yang menampilkan teks, gambar, dan dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan tulisan Arab yang jelas terbaca; pemutaran video pembelajaran untuk materi prosedural; penggunaan papan tulis digital untuk menjelaskan konsep secara bertahap; serta akses internet untuk merujuk tafsir maupun referensi hukum Islam secara langsung. Keempat pola tersebut teramati diterapkan secara terpadu pada penyajian materi fardu kifayah, mulai dari slide dalil kewajiban, video demonstrasi memandikan dan mengkafani jenazah, papan tulis digital untuk bacaan shalat jenazah, hingga akses internet ketika muncul pertanyaan mengenai perbedaan pendapat ulama. Peneliti mencatat antusiasme peserta didik meningkat signifikan saat video demonstrasi ditayangkan, ditandai dengan sejumlah peserta didik yang secara spontan mencatat tahapan yang ditampilkan. Guru juga tetap berhati-hati memilih tayangan agar tidak menampilkan gambar jenazah secara eksplisit, melainkan menggunakan simulasi, sehingga kepatutan materi yang sensitif tetap terjaga.



Gambar 4. Guru menayangkan video demonstrasi pengurusan jenazah pada materi fardu kifayah melalui Smart TV

Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan *Smart TV* membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi karena dapat melihat video, gambar, dan ayat Al-Qur'an secara langsung dalam ukuran besar, serta lebih aktif bertanya ketika guru menggunakan fitur papan tulis digital. Guru turut mengamati perubahan dinamika kelas, di mana peserta didik menjadi lebih fokus, aktif bertanya, dan bahkan peserta didik yang biasanya pasif mau maju menyentuh layar untuk menjawab pertanyaan. Kepala Madrasah dan guru sama-sama menilai bahwa penggunaan *Smart TV* meningkatkan antusiasme peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.



Gambar 5. Wawancara bersama peserta didik kelas XI mengenai pengalaman belajar Fikih menggunakan Smart TV

Namun, penilaian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil observasi langsung peneliti selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan *Smart TV* memang

menarik perhatian peserta didik, terutama saat guru menampilkan gambar atau video, tetapi antusiasme tersebut belum terlihat merata dan konsisten sepanjang pembelajaran. Sebagian peserta didik masih terlihat berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak selalu merespons pertanyaan yang diajukan. Interaksi pembelajaran juga masih didominasi oleh penjelasan guru, sementara keterlibatan aktif peserta didik dalam memanfaatkan media tersebut belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya tarik visual *Smart TV* belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan keaktifan seluruh peserta didik.

3. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini, guru menampilkan ringkasan materi di layar *Smart TV* dan memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih fokus memperhatikan ringkasan yang ditampilkan, sebagian besar mencatat poin-poin penting, dan beberapa aktif menjawab pertanyaan guru. Peserta didik menyampaikan bahwa ringkasan visual di akhir pelajaran membantu mereka mengingat poin-poin penting sehingga pembelajaran Fikih menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, pelaksanaan penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih di MA Mutiara Sunggal berlangsung pada ketiga tahapan pembelajaran dan memberikan dampak positif berupa meningkatnya perhatian, keaktifan bertanya, kemudahan memahami konsep, serta kemampuan mengingat pokok materi. Meskipun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Smart TV* pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di MA Mutiara Sunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *Smart TV* dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung maupun penghambat yang saling berkaitan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Dari sisi faktor pendukung, ditemukan lima faktor utama sebagai berikut:

1. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, berupa *Smart TV* berukuran 75 inci beserta jaringan internet yang mendukung, terpasang pada ketinggian dan sudut yang proporsional terhadap seluruh baris tempat duduk sehingga difungsikan secara optimal, bukan sekadar tersedia secara administratif.



Gambar 6. Kondisi *Smart TV* 75 inci di ruang kelas XI MA Mutiara Sunggal

2. Kompetensi guru dalam mengoperasikan Smart TV, yang diperoleh melalui pelatihan sekolah maupun belajar mandiri, sehingga guru mampu berpindah antar-fitur (presentasi, video, whiteboard digital) tanpa hambatan teknis yang berarti dan bahkan membantu rekan guru lain yang masih kesulitan.
3. Tingginya antusiasme dan motivasi peserta didik, yang teramati melalui konsistensi pandangan ke layar, aktif mencatat, dan antusiasme lebih tinggi pada sesi tanya jawab dibandingkan sesi ceramah konvensional.
4. Dukungan kelembagaan dari pihak madrasah, berupa pelatihan, anggaran pemeliharaan, serta kebijakan penggunaan *Smart TV* yang terdokumentasi melalui jadwal pengecekan berkala dan alokasi anggaran khusus.
5. Kesesuaian *Smart TV* dengan karakteristik materi Fikih, di mana guru secara konsisten memadankan jenis materi dengan bentuk tayangan, materi praktik ibadah disajikan dalam bentuk video, sementara materi dalil disajikan dalam bentuk slide teks Arab dan terjemahan berukuran besar.

Kelima faktor tersebut saling mendukung sehingga penggunaan *Smart TV* dapat diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan Mutmainah (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan *Smart TV* dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan sarana-prasarana, kestabilan jaringan, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, ditemukan pula lima faktor penghambat sebagai berikut:

1. Gangguan koneksi internet, yang teramati langsung selama kurang lebih tiga menit pada salah satu pertemuan ketika guru hendak menampilkan video, dan kemudian diatasi guru dengan beralih ke materi cadangan offline sehingga pembelajaran tetap berlanjut.
2. Keterbatasan waktu persiapan bahan ajar digital, karena pembuatan slide dan pemilihan video yang menarik membutuhkan waktu ekstra, sehingga menambah beban kerja guru di luar jam mengajar formal.
3. Perbedaan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap teknologi, di mana sebagian besar mampu mengoperasikan fitur layar sentuh dengan lancar setelah dua hingga tiga kali pertemuan, sementara sebagian kecil masih memerlukan bimbingan langsung dari guru.
4. Potensi gangguan fokus akibat akses internet, yang umumnya muncul singkat dan segera dapat dikendalikan guru melalui teguran lisan maupun pengalihan perhatian kembali ke materi.
5. Ketergantungan peserta didik terhadap media digital, sebagaimana teramati ketika *Smart TV* mengalami gangguan teknis dan sebagian peserta didik tampak kurang antusias di awal pembelajaran sebelum akhirnya kembali mengikuti pelajaran dengan metode ceramah dan diskusi.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut relatif dapat diatasi melalui kesiapan guru, dukungan madrasah, serta penerapan strategi pembelajaran yang

fleksibel dan variatif, sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran Fikih berbasis *Smart TV* secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih Kelas XI di MA Mutiara Sunggal telah direncanakan dan dilaksanakan secara cukup sistematis melalui kesiapan Modul Ajar/RPP, pemilihan materi, serta kesiapan perangkat. Penggunaannya memberikan dampak positif dalam menarik perhatian dan membantu pemahaman peserta didik melalui penyajian materi secara visual. Namun, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal karena keterlibatan peserta didik masih beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Smart TV* bergantung pada perencanaan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang sesuai.

Perbedaan antara hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik terhadap *Smart TV* belum merata dan konsisten. Meskipun sebagian peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi, masih terdapat peserta didik yang pasif, kurang memperhatikan, atau terdistraksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak secara otomatis menghasilkan keterlibatan belajar yang tinggi dan dapat dipengaruhi oleh *novelty effect*. Efektivitas penggunaan *Smart TV* juga didukung oleh kompetensi guru, sarana, jaringan, dan dukungan madrasah, tetapi dihambat oleh kestabilan internet, waktu persiapan, perbedaan kemampuan adaptasi, gangguan fokus, dan ketergantungan terhadap teknologi.

Secara keseluruhan, penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih dapat dikategorikan cukup efektif karena mampu memperkaya penyajian materi, meningkatkan perhatian, membantu pemahaman, dan membuka peluang interaksi pembelajaran. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Smart TV* belum dapat menjadi satu-satunya penentu keberhasilan pembelajaran, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan penelitian pada satu madrasah juga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas penggunaan *Smart TV* dalam konteks yang lebih luas dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, guru perlu memadukan *Smart TV* dengan diskusi, tanya jawab, praktik, membaca, dan penugasan agar teknologi berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Fikih Kelas XI di MA Mutiara Sunggal dapat disimpulkan cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam menarik perhatian, membantu pemahaman materi, dan memberikan penyajian pembelajaran yang lebih variatif melalui gambar, video, teks, serta tampilan visual. Efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal

karena keterlibatan peserta didik belum merata dan masih dipengaruhi oleh kompetensi guru, kestabilan jaringan internet, waktu persiapan, kemampuan adaptasi peserta didik, serta potensi gangguan dan ketergantungan terhadap teknologi. Secara logis, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Smart TV* tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi manfaatnya sangat bergantung pada cara guru mengintegrasikan teknologi dengan metode dan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, madrasah perlu menjaga kesiapan sarana dan jaringan, sedangkan guru perlu mengoptimalkan penggunaan *Smart TV* dengan memadukannya bersama diskusi, tanya jawab, praktik, membaca, dan penugasan agar teknologi berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran dan bukan sebagai satu-satunya sumber kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AGAMA, K. (2022). *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. JAKARTA: PENERBIT WALI.
- Al-Asqalani, I. H. (2005). *Fathul Baari: Syarah Shahih Bukhari. Terj. Amiruddin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anita Sari, D. R. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. (2000). *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Anida, Ahmed Al Khalidi, Dan Muhammad Ramadhan. (2024). *Konversi Media Pembelajaran Rasulullah Di Era Society 5.0*. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Nurdin, Arbain. (2020). *Media Pembelajaran Ala Nabi (Kajian Living Hadis Riwayat Muslim Bab Birrun No. 149)*. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Koto Tengah: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Indonesia, K. A. (2022). *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- K.I Ismara, A. P. (2023). *Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (Cetakan Ke-1)*. Yogyakarta: UNS Press.
- Kurnia, G. &. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Muhammad, A. B. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Nurdiyah. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Mubtadiin*, Vol. 2. No. 02.
- Rahmat, A. (2003). *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosidin. (2020). *Pengantar Kaidah Fikih*. Malang: PT Linterindo Berkah Jaya.

- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication,.
- Steers, M. R. (1985). *Efektivitas Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.